

EDUKASI DISMIS INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SMP PGRI TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR

Rusdiono Mukri^{1*}, Lina Najwatur Rusydi²

^{1,2}Institut Agama Islam Sahid Bogor

Email: rusdiono.mukri@inais.ac.id*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi digital di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Masyarakat, termasuk pelajar dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui teknologi digital. Terjadinya peningkatan akses generasi muda terhadap internet dalam empat tahun terakhir, persentase generasi muda, usia 5 - 24 tahun, yang memiliki akses internet meningkat dari 33,98% menjadi 59,3%. Seperempat pengguna internet, sekitar 25,5% adalah anak-anak dan remaja. Namun, mereka kurang memperoleh literasi digital untuk bisa memilah dan memilih informasi yang valid dan bermanfaat, serta terhindar dari informasi atau isu *hoax*. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMP PGRI Tenjolaya Kab. Bogor tentang literasi digital agar terhindari dari dampak buruk era digital, khususnya internet dan media sosial. Sosialisasi dan edukasi ini dilaksanakan di SMP PGRI Tenjolaya yang berlokasi di Kampung Tegalangkap Desa Gunung Malang Kec. Tenjolaya, pada tanggal 31 Agustus 2023. Kegiatan PKM ini menggunakan metode sosialisasi tentang edukasi dismiss informasi untuk meningkatkan literasi digital siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa SMP PGRI Tenjolaya terhadap literasi digital masih rendah.

Kata Kunci: *Edukasi dismiss informasi, literasi digital*

ABSTRACT

The use of digital technology in Indonesia is experiencing rapid development. The public, including students, can communicate and obtain information through digital technology. There has been an increase in the younger generation's access to the internet in the last four years, the percentage of the young generation, aged 5 - 24 years, who have internet access has increased from 33.98% to 59.3%. A quarter of internet users, around 25.5% are children and teenagers. However, their lack of digital literacy hinders them to be able to sort and select valid and useful information, and avoid hoax information or issues. This community service activity aimed to increase the knowledge and understanding of Tenjolaya PGRI Middle School students in Bogor Regency regarding digital literacy to avoid the negative impacts of the digital era, especially the internet and social media. This socialization and education was carried out at Tenjolaya PGRI Middle School which is located in Kampung Tegalangkap, Gunung Malang Village, Tenjolaya District, on August 31, 2023. This activity used the socialization method regarding information dissemination education to increase students' digital literacy. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that Tenjolaya PGRI Middle School students' knowledge and understanding of digital literacy is still low.

Key Words: *Digital literacy, information dissemination education*

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki abad ke-21 yang berkaitan erat dengan era digital. Salah satu ciri abad ini adalah tersedianya informasi dimana dan kapan saja. Oleh karena itu, sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21, masyarakat harus mampu mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan terintegrasi. Perubahan kebijakan pendidikan mengarah pada kecakapan abad-21 terkait literasi, kompetensi, dan karakter. Ada enam jenis literasi dasar, yaitu: literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Budaya literasi dapat ditingkatkan melalui penyediaan bahan bacaan dan dorongan membaca (Kemendikbud, 2017). Kemajuan teknologi dan informasi serta canggihnya perangkat yang dibuat membuat dunia dalam genggaman.

Penggunaan teknologi digital di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan dunia digital menimbulkan dua sisi yang berlawanan, yaitu antara tantangan dan peluang. Menurut BPS (2020), terjadi peningkatan akses generasi muda terhadap internet dalam empat tahun terakhir, persentase generasi muda yang memiliki akses internet yaitu kelompok usia 5 - 24 tahun meningkat dari 33,98% menjadi 59,3%, dan dari seperempat pengguna internet, sekitar 25,5% anak-anak dan remaja.

Berdasarkan fakta, data akses anak Indonesia terhadap konten berbahaya mencapai 25.000 orang setiap harinya. Kurnia., Astuti (2017), menyebutkan bahwa generasi muda merupakan agen perubahan yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat digital, atau kelompok yang rentan terhadap dampak negatif media digital. Namun, tingkat literasi digital anak masih rendah dan jauh di bawah ekspektasi. Azzahra., Felippa (2021) menyatakan bahwa perkembangan penggunaan internet yang tinggi di Indonesia tidak didukung oleh peningkatan kompetensi literasi digital. Menyikapi tantangan generasi muda terutama maraknya pemanfaatan perangkat digital pada ranah pendidikan, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dikemas dalam Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga siswa terdorong berliterasi. Terkait GLS ini, kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki siswa salah satunya literasi digital, maka perlu adanya implementasi kebijakan GLS.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, internet menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, tidak mengenal usia tua maupun muda, internet digunakan untuk berkomunikasi dan sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Namun, internet tidak sepenuhnya berdampak positif. Baik pisau bermata dua, internet berdampak positif dan negatif. Dampak positif internet yang dirasakan yaitu internet digunakan sebagai sarana pembelajaran, memberikan inspirasi, informasi, komunikasi, dan alat marketing. Namun, dampak negatif penggunaannya tidak kalah banyak karena internet digunakan sebagai alat propaganda negatif, intimidasi, sarana pembangkit isu SARA, pornografi, dan tindak kejahatan. Dampak ini berkaitan dengan cara dan tujuan menggunakannya. Informasi yang diterima seseorang pada gawai yang digunakannya semakin banyak dan tidak terkontrol. Kemahiran seseorang menelaah, memilah, dan memilih informasi sangat penting, karena media massa merupakan media yang masif mengakses media digital tanpa mengimbanginya dengan kemampuan memperoleh informasi untuk pengembangan diri.

Masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi yang bermacam-macam, baik jenis, kadar relevansi maupun tingkat validasinya. Fenomena media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan saat ini. Seperti yang dilansir oleh *Meltwater* tahun 2022 bahwa pengguna internet di Indonesia setiap waktunya rata-rata mencapai 7 jam 42 menit per hari. Rata-rata ini sudah menurun 10,6% dari sebelumnya tahun 2021, dengan persentase terbanyak masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mencari informasi sebesar 83,2%. Hampir sepenuhnya masyarakat Indonesia menghabiskan waktu dengan internet. Internet sudah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Internet juga tidak hanya digunakan orang tua bahkan anak SD dan SMP sudah menggunakan internet untuk kebutuhan pembelajarannya. Namun, penggunaan internet bagi anak terkadang kurang bijak, sehingga harus ada pengawasan dari orang tua agar penggunaan internet terkontrol. Oleh karena itu, sosialisasi tentang literasi digital dengan target sasaran siswa SMP PGRI Tenjolaya Kab. Bogor dilaksanakan, yang bertujuan meningkatkan literasi digital dalam bersosial media, agar siswa tidak terjerumus kepada hal negatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi tentang edukasi dismis informasi untuk meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 di SMP PGRI Tenjolaya Kp. Tegalangkap Desa Gunung Malang Kec. Tenjolaya Kab. Bogor dengan jumlah peserta sebanyak 73 siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan berupa: 1) tahap peninjauan, dilakukan untuk melihat dan memastikan kondisi sekolah, khususnya keadaan siswa terkait kemampuan literasi digital; 2) tahap persiapan, berupa observasi dan dokumentasi untuk mengetahui: (a) data siswa sebagai peserta, (b) pengetahuan siswa tentang literasi digital melalui mewawancarai tiga orang perwakilan siswa; 3) tahap pelaksanaan; 4) tahap implementasi. Kegiatan ini fokus menginformasikan kepada siswa SMP PGRI Tenjolaya tentang literasi digital dalam menangani mis-informasi terhadap penggunaan internet. Adapun, dalam pelaksanaan PKM ini, selain bekerjasama dengan Desa Gunung Malang Kec. Tenjolaya Kab. Bogor, tim pelaksana kegiatan juga menggandeng Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kab. Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang dismis informasi untuk meningkatkan literasi digital yang dilaksanakan di SMP PGRI Tenjolaya. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas VIII A dan B SMP PGRI Tenjolaya yang berjumlah 73 siswa. Mayoritas dari siswa tersebut memiliki gawai dan menjadi pengguna media sosial, seperti: *whatsapp*, *instagram*, *tiktok*, dan media sosial lainnya. Penggunaan media sosial ini tidak disertai dengan literasi digital mengenai informasi yang valid atau *hoax*. Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri informasi yang tidak relevan dan valid. Begitu juga tentang pentingnya memberikan pengamanan berupa kata sandi pada gawai yang dimiliki. Maka, perlu adanya sosialisasi tentang dismis informasi untuk meningkatkan literasi digital akan pentingnya berliterasi digital supaya siswa dapat memilih informasi yang benar dan tidak bersifat negatif. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini, siswa memahami pentingnya memilah informasi dan menyaring informasi sebelum disebarluaskan dan lebih berhati-hati dalam bermedia sosial.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Siswa Mengikuti Sosialisasi



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Sosialisasi



Gambar 4. Pemberian Cenderamata kepada Diskominfo sebagai Pemateri



Gambar 5. Pemberian Cenderamata kepada SMP PGRI Tenjolaya sebagai Penyedia sarana dan prasarana

Kebiasaan remaja khususnya di SMP PGRI Tenjolaya ketika mengakses dunia maya sering menemukan konten yang negatif, seperti informasi tidak valid dan relevan, ajakan membenci, dan mengintimidasi. Bahkan, siswa terbawa arus tersebut karena cuitan dan kiriman tersebut tersimpan dalam server internet, yang berdampak buruk bagi moral siswa. Pengaruh negatif terhadap perubahan sosial masyarakat, diantaranya sering terjadi konflik antarkelompok berlatarbelakang suku, ras maupun agama (SARA). Mengatasnamakan agama, kelompok tertentu memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak pada media sosial cenderung memanfaatkan momen tertentu untuk menggerakkan massa dalam kegiatan tertentu.

Department e-Learning (2015) menjelaskan ada lima bidang kompetensi digital, yaitu: 1) informasi, untuk mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur, dan menganalisis informasi digital, serta menilai relevansi dan tujuannya; 2) komunikasi, untuk berkomunikasi dalam lingkungan digital dengan berbagai sumber daya melalui online, terhubung dengan orang lain dan berkolaborasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan, serta kesadaran lintas budaya; 3) pembuatan konten, untuk membuat dan mengedit konten baru (dari pemrosesan kata hingga gambar dan video), mengintegrasikan, menguraikan pengetahuan dan konten sebelumnya, menghasilkan ekspresi kreatif, output media dan pemrograman, menangani, dan menerapkan hak serta lisensi kekayaan intelektual; 4) safety, berupa perlindungan pribadi, data, perlindungan identitas digital, langkah-langkah keamanan, penggunaan yang aman dan berkelanjutan; 5) pemecahan masalah, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya digital, membuat keputusan atas informasi tentang alat digital yang paling tepat sesuai tujuan atau kebutuhan, memecahkan masalah konseptual melalui media digital, menggunakan teknologi secara kreatif, memecahkan masalah teknis, serta memperbarui kemampuan dan kompetensi lainnya.

Edukasi literasi digital ini dilakukan atas kerjasama dan kolaborasi dengan Diskominfo Kab. Bogor. Hal ini dikarenakan Diskominfo memiliki ilmu pengetahuan, kredibilitas, dan otoritas mengenai teknologi informatika dan digital. Tim pelaksana kegiatan mengedukasi siswa sehingga mampu membatasi diri dalam mengakses informasi terutama melalui media sosial, bisa memilah mana informasi yang bermanfaat dan informasi yang tidak diperlukan. Selain itu, siswa memiliki batas dalam bermedia sosial, dan tidak mengikuti isu yang tidak bermanfaat, termasuk isu atau informasi yang merusak, seperti SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) yang dapat memecah persatuan bangsa, diskriminasi, intimidasi, pornografi, pornoaksi, dan perbuatan lain yang melanggar norma, etika, dan agama. Sehingga, edukasi ini menjadikan siswa lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial dan mengambil ilmu sebanyak-banyaknya dari dunia maya, namun mampu memilih informasi yang baik dan bermanfaat.

Pada era perkembangan teknologi informatika dan digitalisasi saat ini, literasi digital menjadi penting terutama bagi siswa, karena adanya literasi digital siswa mampu

membedakan informasi yang benar atau hoaks. Melalui literasi digital diharapkan siswa pandai memilah dan memilih informasi, sehingga ketika menerima informasi yang tidak benar tidak akan menyebarkanluaskannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa setelah adanya edukasi dan sosialisasi tentang dismis informasi untuk meningkatkan literasi digital, para siswa menyadari bahwa literasi digital sangat bermanfaat guna memilah dan memilih informasi yang valid dan tidak menyebarkanluaskan informasi hoax. Banyaknya siswa yang kurang berliterasi digital, membuatnya menerima berita hoax dan menyebarkanluaskannya melalui media sosial. Sehingga, adanya edukasi ini, siswa mengetahui pentingnya literasi digital dan cerdas menggunakan media sosial, serta pentingnya pengamanan media sosial.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu hendaknya di era digitalisasi informasi seperti saat ini, upaya mengedukasi masyarakat khususnya pelajar dan remaja harus terus dilakukan, khususnya untuk meningkatkan budaya literasi agar siswa tidak misinformasi, maka kegiatan PKM serupa harus terus berlanjut dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada SMP PGRI Tenjolaya, Bapak Rahmat Kartolo, dan Kepala Desa Gunung Malang Kec. Tenjolaya Kab. Bogor yang telah memfasilitasi tim pelaksana kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Diskominfo Kab. Bogor khususnya Bapak Ariski Wira, yang telah menjadi narasumber edukasi literasi digital terhadap siswa SMP PGRI Tenjolaya.

REFERENSI

- Azzahra, N.F., Felippa, A. 2021. *Promoting Digital Literacy Skill for Students through Improved School Curriculum*. Policy Brief, No.11 Hlm.1-14.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Potret Pendidikan Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Department of e-Learning. 2015. *Digital Literacy: 21st Century Competences for our Age (the Building Blocks of Digital Literacy from Enhancement to Transformation)*. Department of e Learning.

Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurnia, N., Astuti, S.I. 2017. *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra yang dilakukan oleh Japelidi*. Informasi: Kajian Ilmu Informatika, Vol.47 No.2 Hlm.149-166.

Restianty, A. 2018. *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media*. Gunahumas: Jurnal Kehumasan UPI, Vol.1 No.1 Hlm.72-87.

Source: GWI (Q3). 2022. *Figure Represent the Findings of a Broad Global Survey of Internet users Aged 16 to 64*. See GWI.com.